

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 3 SMA Negeri Tanjung Balai yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran *STAD* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Matematika siswa. Penggunaan strategi pembelajaran TTW memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Matematika dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *STAD*.
2. Tingkat kemandirian tinggi dan tingkat kemandirian rendah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dimana siswa dengan kemandirian tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran TTW, sedangkan siswa dengan kemandirian rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran *STAD*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran STAD. Dengan demikian para guru di SMA Negeri kota Tanjung Balai selayaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran matematika. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran matematika yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa pada suatu materi pelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran matematika banyak terdapat materi-materi pelajaran, yang mana setiap materi pelajaran tersebut memiliki karakteristik dan kesulitan tersendiri. Sehingga sudah selayaknyalah seorang guru matematika memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu. Strategi pembelajaran TTW lebih mengedepankan keaktifan siswa secara personal sehingga siswa akan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi apabila dilakukan dengan baik. Walaupun kedua strategi pembelajaran tersebut merupakan strategi pembelajaran yang berasal dari pendekatan pembelajaran kooperatif namun karakteristik yang terdapat pada strategi pembelajaran TTW mengharuskan guru harus memonitoring dan menilai keterlibatan setiap siswa dalam diskusi dan senantiasa mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran

matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hendaknya guru lebih menggunakan strategi pembelajaran TTW dari pada strategi pembelajaran STAD, karena terbukti lebih dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selain faktor dari luar diri seperti strategi pembelajaran faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi, bakat dalam berbicara dan kecerdasan juga mempengaruhi hasil belajar matematika yang akan diperoleh siswa. Salah satu karakteristik siswa yang paling membantu dalam mempengaruhi pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemandirian. Kemandirian dalam belajar matematika ditandai dengan usaha sadar siswa yang disengaja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Sehingga siswa yang memiliki kemandirian yang baik, akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik juga.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa kemandirian siswa terbukti memberi pengaruh dalam perolehan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemandirian rendah. Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa yang memiliki kemandirian tertentu dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih meningkat dengan cara mengupayakan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki kemandirian rendah maupun tinggi.

Dalam kegiatan proses pembelajaran sebaiknya dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kemandirian mereka dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merancang kemampuan berpikir mereka. Guru juga perlu diberi pengetahuan tentang

kemandirian masing-masing siswanya, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar, ketika memperoleh materi pelajaran dengan sesama anggota kelas lainnya yang memiliki perbedaan karakteristik dalam pembelajaran dikelas. Dengan dibekalnya guru tentang pengetahuan dan karakteristik kemandirian siswa, guru dapat menyadari dan memahami kondisi siswa tersebut sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai terhadap siswa tersebut.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kemandirian tinggi mempunyai hasil belajar yang tinggi juga, apabila diajar dengan strategi pembelajaran TTW dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD. Demikian juga hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran TTW.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemandirian siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran manapun yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik materi. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam membelajarkan siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam merancang pembelajaran di sesuaikan dengan kemandirian siswa dalam belajar.

Dengan mempertimbangkan kemandirian belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran, guru dapat memaksimalkan kelebihan siswa dan meminimalkan hal-hal yang menghambat proses belajar siswa. Dengan melihat kemandirian belajar siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya untuk siswa dengan kemandirian tinggi strategi pembelajaran yang sesuai adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, banyak melibatkan siswa dalam aktivitas kelas. Salah satu strategi yang dapat dipilih adalah strategi pembelajaran TTW.

Selanjutnya, siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sesuai dengan karakteristiknya lebih cocok dengan strategi yang berorientasi pada guru atau kelompok yang mengedepankan kekompakan antar teman sebaya seperti strategi pembelajaran STAD, karena siswa lebih suka mendapat bimbingan dan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Mereka lebih cocok dengan strategi yang tidak banyak menuntut mereka untuk melakukan aktivitas kelas, hal tersebut terjadi karena kemandirian mereka dalam belajar yang dibawah rata-rata temannya sehingga mereka lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru maupun temannya dalam memahami materi pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan strategi pembelajaran TTW untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru menerapkan strategi pembelajaran TTW bagi siswa yang memiliki kemandirian tinggi sedangkan siswa yang memiliki kemandirian rendah lebih cocok untuk strategi pembelajaran STAD sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan lebih maksimal.
3. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain. Guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.
4. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan penguasaan materi dan perancangan strategi/metode pembelajaran.
5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.
6. Guna penelitian lanjutan pada penerapan strategi pembelajaran disamping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana tahap-tahap strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran STAD agar saat pembelajaran berlangsung kegagalan dalam proses pembelajaran dapat dihindari dan efisiensi serta efektifitas pembelajaran dapat tercapai.